
PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA DI DESA MEDANGLAYANG KECAMATAN PANUMBANGAN KABUPATEN CIAMIS

Aneu Yulistiane¹; Siti Fadrajani²; Dodih Heryadi³

¹Pascasarjana Pendidikan Geografi

²Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

1 aneuyulistiane27@gmail.com*; sfadjarajani2016@gmail.com; dodih.heryadi@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the participation of local community in developing the potential of Tourism Village in Medanglayang Panumbangan District Ciamis Regency. Medanglayang village has developed tourism potentials so that it becomes a tourism village balanced with active community participation in developing regional potentials in Medanglayang Village. The research conducted focused on the potential, forms of community participation and the role of the village government in realizing this goal. The research method uses descriptive methods with a qualitative approach and phenomenological studies, for analysis using descriptive and data triangulation. Data collection techniques used are observation, interviews, literature studies, and documentation studies. The results of the study show that: (1) the potential of Medanglayang Village to become a tourism village in Panumbangan District Ciamis Redency which consists of: natural tourism potential, agriculture, arts and home industry. (2) forms of community participation in creating a tourism village in Medanglayang Village Panumbangan District Ciamis Regency, That is: ideals, physical labor, skill and skills, and tourism promotion. The role of the village government in realizing a tourism village in Medanglayang Village Panumbangan District Ciamis Regency, That is: infrastructure, involving local communities, nature and culture conservation, as well as promotion and marketing.*

Keywords: *Potential, Development, Tourism Village, Community Participation*

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan potensi desa wisata di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. Desa Medanglayang memiliki potensi-potensi wisata yang dikembangkan sehingga menjadi desa wisata diimbangi dengan partisipasi masyarakatnya yang aktif dalam mengembangkan potensi-potensi daerah di Desa Medanglayang. Penelitian yang dilakukan difokuskan pada potensi, bentuk partisipasi masyarakat dan peran pemerintah desa yang dilakukan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta studi fenomenologis, untuk analisis menggunakan deskriptif dan triangulasi data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, studi literatur, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) potensi yang dimiliki Desa Medanglayang untuk menjadi desa wisata di Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis yaitu terdiri dari: potensi wisata alam, pertanian, kesenian dan home industri. (2) bentuk partisipasi masyarakat dalam mewujudkan desa wisata di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis yaitu: buah pikiran, tenaga fisik, kemahiran dan keterampilan, serta promosi wisata. (3) peran pemerintah desa dalam mewujudkan desa wisata di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis yaitu: peningkatan infrastruktur, pelibatan masyarakat lokal, konservasi alam dan budaya, serta promosi dan pemasaran.

Kata Kunci :Potensi, Pengembangan, Desa Wisata, Partisipasi Masyarakat

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai keindahan alam dan keanekaragaman budaya yang tersebar di berbagai wilayah sehingga perlu adanya peningkatan dalam sektor pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan bagi pemerintah Indonesia karena pariwisata memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) baik melalui devisa maupun perputaran ekonomi. Sektor pariwisata juga membuka peluang usaha jasa pariwisata baik langsung maupun tidak langsung serta dapat membuka peluang kerja. Dari berbagai negara menunjukkan industri pariwisata Indonesia selalu menempati urutan keempat sebagai penghasil devisa bagi negara. Berdasarkan data tahun 2019 jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 16.106.954 juta lebih dibanding tahun sebelumnya.

Dalam kepariwisataan tentunya melibatkan suatu pembangunan yakni pembangunan kepariwisataan salah satunya yaitu pembangunan desa wisata. Desa wisata adalah desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan dan pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya, dalam suatu tata lingkungan harmonis, pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta mampu menggerakkan aktivitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat. Di dalam proses pembangunan desa wisata tentunya sangat diperlukan peran dari masyarakat sendiri sebagai pelaku utama dalam mendorong kesuksesan pembangunan desa wisata. Pembangunan yang berpartisipatif (*Participatory Development*) adalah proses yang melibatkan secara aktif dalam seluruh keputusan substansial yang berkenaan dengan kehidupan mereka. Sisi positif dari partisipasi adalah program yang dijalankan akan lebih responsif terhadap kebutuhan dasar yang sesungguhnya. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam keberlangsungan suatu program karena masyarakat menjadi subjek pelaku di dalam pembangunan pariwisata.

Dalam konsep pariwisata berbasis masyarakat terkandung didalamnya adalah konsep pemberdayaan masyarakat, upaya pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya selalu dihubungkan dengan karakteristik sasaran sebagai suatu komunitas yang mempunyai ciri, latar belakang, dan pemberdayaan masyarakat, yang terpenting adalah dimulai dengan bagaimana cara menciptakan kondisi suasana, atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Dalam mencapai tujuan pemberdayaan, berbagai upaya dapat dilakukan melalui berbagai macam strategi. Salah satu yang dapat dilakukan oleh masyarakat yaitu dalam pengembangan desa wisata baik dalam potensi wisata alam, potensi agrowisata, kesenian ataupun peternakan dan lainnya. Jawa Barat banyak memiliki kawasan wisata Alam yang sangat menarik untuk disinggahi, dan wisata alam ini pun dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan rakyat dengan tetap memperhatikan upaya konservasi. Sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai pelestarian alam dan sekaligus sebagai obyek wisata alam.

Kabupaten Ciamis memiliki banyak potensi pariwisata yang dapat dimanfaatkan menjadi objek wisata alam. Empat tahun belakang ini Kabupaten Ciamis terus mengalami perkembangan yang pesat terlebih lagi di bidang pariwisata. Tempat-tempat baru bermunculan tidak saja dari daerah yang berada dipinggiran kota, namun juga dari daerah-daerah pegunungan yang panorama alam yang indah serta memiliki keunikan dan ciri khasnya sendiri. Salah satunya objek wisata yang ada di daerah Kecamatan Panumbangan. Kecamatan Penumbangan merupakan daerah pegunungan dengan rata-rata ketinggian 593mdpl dan mempunyai luas sebesar 52,62 km dan terdiri dari 14 desa. Dari beberapa desa, Kecamatan Panumbangan memiliki potensi sumber daya alam yang tahun demi tahun mengalami peningkatan dalam bidang pariwisata salah satu desa yang mempunyai potensi desa wisata yaitu yaitu Desa Medanglayang.

Desa Medanglayang memiliki luas 414.9409 Ha berjarak 29 km dari ibukota Kabupaten Ciamis dan 18km jarak ke kota lain yaitu ke Kota Tasikmalaya. Desa Medanglayang memiliki potensi dibidang wisata alam, pertanian, kesenian, dan home industri. Hal ini menjadikan desa ini layak untuk dijadikan desa wisata dengan beberapa partisipasi masyarakat yang mendukung. Desa wisata Medanglayang memiliki ikon yang terkenal yang menjadi daya tarik wisatawan lokal dari berbagai daerah yaitu wisata alam Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa yang merupakan salah satu faktor pendorong eksistensi wisata di Kabupaten Ciamis. Puncak Puspa dan Puncak Jamiaki didirikan oleh

masyarakat melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan diresmikan oleh Kepala Desa Medanglayang pada tahun 2018 dan 2019. Sejak dikelolanya objek wisata alam ini jumlah wisatawan yang berkunjung semakin meningkat, hal ini dibuktikan dengan banyaknya wisatawan yang hadir dari tahun ke tahun. Selain objek wisata alam Puncak Puspa dan Puncak Jamiaki Desa Medanglayang memiliki pariwisata di bidang pertanian seperti aren, kopi, dan talas. Kesenian Sisingaan dan adanya home industri olahan makanan.

Kebun kopi yang ada di desa Medanglayang dimiliki oleh perhutani Ciamis dan dikelola oleh masyarakat setempat hasil dari perkebunan tersebut bisa diolah menjadi produk yang khas dari desa Medanglayang, selain kopi ada juga pohon aren dan talas yang dikelola dengan sistem tanaman milik pribadi masyarakat setempat. Di bidang kesenian desa Medanglayang memiliki paguyuban seni yaitu seni Sisingaan yang biasanya selalu dipentaskan disetiap acara besar ataupun undangan dari luar desa Medanglayang, serta sebagian masyarakat bisa membuat home industri olahan makanan dari hasil pertanian.

Usaha pengembangan desa wisata Medanglayang salah satunya yaitu dengan adanya partisipasi dari masyarakat itu sendiri. Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di desa wisata Medanglayang, masyarakat ikut aktif dan mendukung dalam setiap kegiatan pembangunan-pembangunan yang dilaksanakan, sebagian besar warga berusia dewasa dan pemuda yang terlibat berpartisipasi. Seperti dalam pengembangan objek wisata masyarakat yang terlibat warga usia dewasa, kegiatan home industry kebanyakan melibatkan ibu-ibu serta seni budaya dalam pelatihannya melibatkan bapak-bapak dan warga berusia dewasa beberapa pemuda yang terlibat didalamnya. Dan sebagian pemuda ikut aktif bergabung dalam kelompok sadar wisata. Hal ini membuat asumsi bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Medanglayang ini terlihat optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merasa ini sebagai salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang mampu membawa dampak kemajuan baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun budaya, tentunya dengan adanya partisipasi dan keaktifan masyarakat dalam proses mewujudkannya serta sangat dibutuhkannya peran pemerintah dalam mendukung program masyarakat Medanglayang tersebut baik moril maupun materil. Agar terwujudnya tatanan masyarakat yang tidak hanya mandiri namun juga berkualitas, mampu menciptakan kreativitas, inovasi dan edukasi bagi banyak kalangan. Oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk mengetahui potensi desa wisata di Desa Medanglayang. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui potensi yang dimiliki Desa Medanglayang untuk menjadi desa wisata, Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam mewujudkan desa wisata, Untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam mewujudkan desa wisata di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mengupas objek alamiah, yang mana peneliti sendiri yang menjadi instrumennya, pengumpulan data menggunakan pendekatan triangulasi, dan hasil lebih menekankan pada kedalaman makna suatu kajian daripada keluasan (Sugiyono 2017).

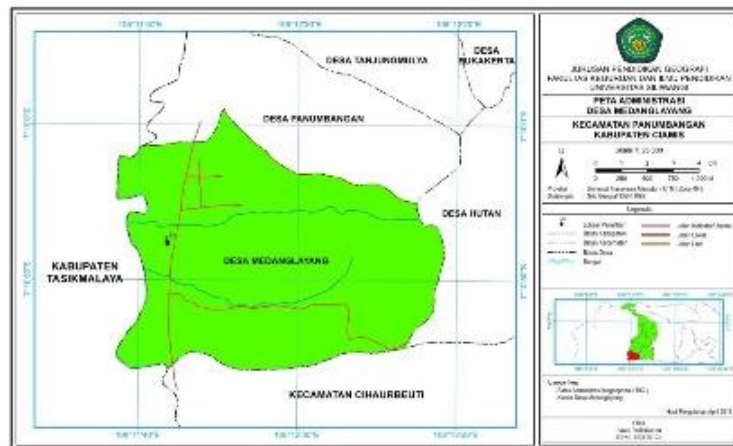
Dalam upaya mengumpulkan data tentunya diperlukan berbagai langkah teknis dalam pengumpulannya supaya data yang didapatkan dalam penelitian ini bersifat valid dapat dipertanggung jawabkan. Untuk itu ada beberapa langkah teknis dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, studi literatur dan studi dokumentasi.

Dalam pendekatan kualitatif, wilayah diartikan sebagai keluasan penelitian yang terdiri dari objek penelitian dan subjek penelitian. Adapun objek penelitian dan subjek penelitian sebagai berikut: (1) Objek dalam penelitian ini adalah potensi, peran partisipasi masyarakat dan peran pemerintah desa dalam mewujudkan desa wisata di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. (2) Subjek penelitian adalah pelaku baik secara individu atau kelompok masyarakat yaitu Kepala Desa Medanglayang, Pengelola Objek Wisata, Kelompok Sadar Wisata, Pengelola Pertanian, kesenian dan masyarakat home industri.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Secara administratif Desa Medanglayang termasuk dalam wilayah Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis dengan batas-batas wilayah Sebelah Utara: Desa Panumbangan Kecamatan Panumbangan, Sebelah Timur: Gunung Syawal, Sebelah Selatan: Desa Pamokolan Kecamatan Cihaurbeuti dan Sebelah Barat: Sungai Citanduy. Secara geografis wilayah Desa Medanglayang terletak antara 30oC Lintang Selatan dan 107,21-108,21 Bujur Timur, dengan luas wilayah 414.9409 Ha, yang terdiri dari 6 Dusun dengan 17 Rukun Warga (RW) dan 41 Rukun Tetangga (RT). Berikut adalah peta Desa Medanglayang.



Gambar 1. Peta Desa Medanglayang

1. Potensi Desa Medanglayang untuk menjadi desa wisata di Kecamatan Panumbangan Kabupaten ciamis.

(1) Wisata alam

Wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan alam sebagai sumber daya utama baik keadaan yang masih alami ataupun yang sudah ada budidaya. Berdasarkan potensi wisata alam yang dimiliki di Desa Medanglayang yaitu adanya Puncak Puspa dan Puncak Jamiaki.

a. Puncak Puspa

Secara geografis Letak kawasan objek wisata Puncak Puspa berada di kawasan Kampung Pasireurih Rt 07 Rw 3 Desa Medanglayang dengan ketinggian 1004 Mdpl dan berada pada koordinat 7°10'36,87 Lintang Utara dan 108°12'67,14 Lintang Selatan.



Gambar 2

Citra Satelit Kawasan Puncak Puspa

(Sumber Google Earth)

Puncak Puspa mulai dikenal oleh masyarakat setempat sejak tahun 2018 dan awal 2019 banyak masyarakat luar Kecamatan Panumbangan bahkan luar Kabupaten Ciamis yang mengetahui adanya wisata alam Puncak Puspa. Selain Puncak Puspa menyuguhkan panorama alam yang indah Puncak Puspa juga memiliki objek-objek yang dapat dinikmati oleh wisatawan diantaranya

terdapatnya wisata religi Tugu, Batu Tebing, Curug Katumbiri, Perkebunan Kopi, Bumi Perkemahan dan area berswafoto.



Tugu Puspa



Batu Tebing



Curug Katumbiri



Perkebunan Kopi



Bumi Perkemahan



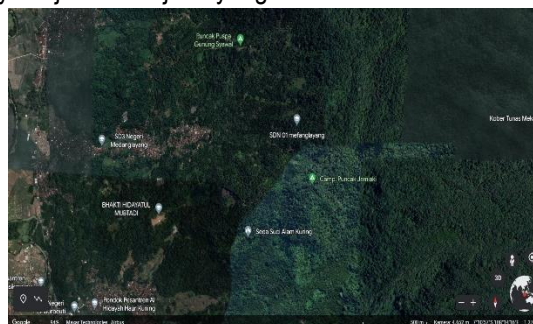
Area Swafoto

Gambar 3

Potensi-Potensi di Kawasan Puncak Puspa
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023)

b. Puncak Jamiaki

Sama halnya dengan Puncak Puspa, Puncak Jamiaki secara geografis berada di kawasan Kampung Pangligaran Rt 05 Rw 2 Desa Medanglayang dengan ketinggian 1020 Mdpl dan berada pada koordinat $7^{\circ}11'8,50''S$ dan $108^{\circ}13'17,30'' E$. Keberadaan Puncak Jamiaki tidak terlalu jauh dari Puncak Puspa hanya saja melalui jalur yang berbeda.



Gambar 4

Citra Satelit Kawasan Puncak Jamiaki

(Sumber Google Earth)

Puncak jamiaki merupakan objek wisata alam ke dua yang berada di Desa Medanglayang dan mulai merintis sejak tahun 2019. Menurut Bapak Toma yang merupakan anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) dan sebagai ketua pengelola objek wisata alam. Kemunculan Puncak Jamiaki dapat menarik wisatawan dengan memunculkan panorama alam yang baru sehingga banyak pengunjung yang penasaran terhadap Puncak Jamiaki.

Potensi yang terdapat di kawasan Puncak Jamiaki diantaranya Area Perkemahan sebagai potensi utama yang dimiliki, dan terdapat potensipendukung lainnya seperti Air Terjun Citangkurak, Perkebunan Kopi dan kedaikopi, dan tempat berswafoto dan yang berjarak cukup berdekatan dan luas, bisamenampung hingga 150-200 tenda dengan luas lahan kurang lebih 30 Hektar.



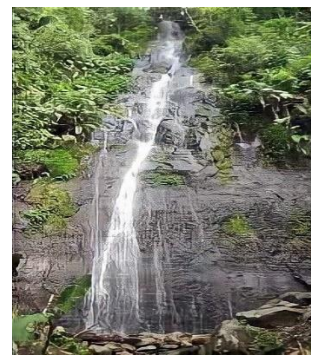
Bumi Perkemahan



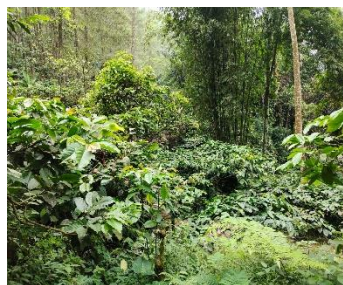
Area Swafoto



Area Swafoto



Air Terjun Citangkurak



Perkebunan Kopi



Kedai Kopi Jamiaki

Gambar 5

Potensi-Potensi di Kawasan Puncak Jamiaki

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023)

(2) Pertanian

Secara Geografis Desa Medanglayang berada di Pegunungan Syawal Kabupaten Ciamis. Gunung Syawal merupakan gunung yang termasuk kedalam zone Bandung yang memiliki jalur pegunungan memanjang dari arah utara mulai dari daerah Kawali, Panjalu, Panumbangan, Cihaurbeuti, Sndangkash, Cikoneng, Sadananya dan Cipaku. Kawasan hutan Gunung Syawal memiliki luas 5.400 Ha dan pada umumnya kondisi lapangan bergelombang, berbukit terjal dan bergunung serta memiliki puncak tinggi dengan ketinggian 1.764 Mdpl, Keadaan iklim di kawasan Gunung Syawal termasuk tipe C dengan curah hujan rata-rata 3.360mm pertahun dan jenis tanah yang mendominasi kawasan Gunung Syawal adalah tanah Latosol yang merupakan tanah vulkanis memiliki ciri khas berwarna merah ataupun

coklat yang mengandung bahan organik dengan memiliki sifat yang masam sehingga tanah tersebut cocok untuk tanaman padi, karet, kelapa, aren, palawija dan kopi.

Dengan keadaan alam tersebut Desa Medanglayang memiliki potensi dalam sektor pertanian berupa aren, Kopi dan Talas yang dijadikan sektor utama pertanian oleh masyarakat sehingga sektor pertanian tersebut menjadi daya tarik yang bisa di kembangkan sebagai objek wisata dalam sektor pertanian. Pengembangan objek wisata sektor pertanian di Desa Medanglayang meliputi:

a. Aren

Menurut Kepala Desa Medanglayang potensi pohon aren yang ada di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis sebanyak 60% tumbuh secara tersebar di perhutanan baik hutan milik pribadi ataupun tumbuh hidup di wilayah lahan perhutani Ciamis Desa Medanglayang. Pohon aren tersebut merupakan salah satu sumberdaya hutan yang banyak memberikan manfaat karena hampir semua bagian dari pohon aren dapat dimanfaatkan.



Gambar 6

Salah satu Pohon Aren Yang Tersebar di Desa Medanglayang

Menurut Bapak Toma selaku anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) karena banyaknya pohon aren yang tersebar secara tidak merata dilihat juga dari keadaan perekonomian masyarakat Desa Medanglayang, pemilik dan masyarakat berinisiatif untuk memanfaatkan sumberdaya alam yang ada. Pemanfaatan ini merupakan sumber penghasilan sebagian besar masyarakat di Desa Medanglayang terutama di Kampung Pangligaran yang merupakan mayoritas penghasil gula aren. Hal ini aren mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, karena pohon aren dapat dikelola menjadi berbagai macam bentuk olahan sebagai produksi gula aren, minuman nira (lahang) dan kolang-kaling.

b. Kopi

Menurut Kepala Desa Medanglayang Total luas lahan perkebunan kopi di kawasan Desa Medanglayang mencapai 90 hektar dengan jumlah total produksi 16.000 kg per tahunnya. Panen buah kopi arabika dilakukan apabila buahnya sudah matang dengan ciri warna merah terang. Pemanenan buah arabika dilakukan sebaiknya sebelum buah arabika jatuh atau rontok. Hal tersebut dikarenakan apabila buah arabika menyentuh tanah, maka akan terjadi perubahan rasa. Cita rasa yang dimiliki oleh kopi arabika ini sangat bervariasi dari rasa manis dan lembut hingga rasa kuat dan tajam.



Gambar 7

Pertanian Kopi Arabika Desa Medanglayang

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023)

Mayoritas penduduk Desa Medanglayang sebagian memiliki kemampuan untuk bertani kopi. Masyarakat Desa Medanglayang memiliki inisiatif untuk memanfaatkan dan mengolah kopi menjadi kopi bubuk kemasan.



Gambar 8
Hasil Panen Kopi Oleh Masyarakat Medanglayang
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023)

c. Talas

Menurut Bapak Toma selaku anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) tanaman talas yang banyak di budidayakan oleh para petani adalah jenis talas Bogor. luas tanaman talas Bogor di Desa Medanglayang mencapai 2 hektar dengan sistem tumpangsari dengan tanaman yang lain.



Gambar 9
Budidaya Talas Bogor Masyarakat di Desa Medanglayang
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023)

Selain budidayanya Bapak Toma mengungkapkan untuk hasil panen talas ini selain dijual secara langsung adapula yang diolah menjadi berbagai macam jenis makanan seperti Kripik Talas, Bolu Talas, dan Talas kukus. Dalam pemasarannya masyarakat dengan pihak pengelola objek wisata Puncak Puspa dan Puncak Jamiaki memiliki kesepakatan dalam proses pemasaran yaitu sebagai salah satu makanan khas yang diujakan di tempat objek wisata. Hal ini menjadi salah satu daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

(3) kesenian

Kesenian menurut Kusmayanti (2000) adalah perwujudan dari bentuk-bentuk yang ekspresif dari seseorang. Sebagai bentuk kebudayaan kesenian dapat digolongkan yaitu seni rupa, seni pertunjukan dan seni audio visual.

Seni pertunjukan dapat dipilih menjadi kesenian tradisi, kesenian modern dan kesenian massa. Kesenian tradisi merupakan kesenian yang berasal dari tradisi masyarakat lokal yang berkembang secara turun temurun minimal dua generasi. Di Desa Medanglayang terdapat salah satu kesenian yang secara turun temurun di lestarian yaitu Seni Sunda Sisingaan Karyamukti. Kesenian sisingaan merupakan kesenian khas yang berasal dari kabupaten Subang Jawa Barat yang menampilkan 2-4 boneka Singa yang diusung. Kesenian sisingaan merupakan pertunjukan dalam bentuk arak-arakan yang biasanya dilakukan dalam hajatan khitanan. Terkait dengan asal usul sisingaan di Desa Medanglayang tidak terlepas dari adanya sejarah kehidupan masyarakat yang berasal dari Kabupaten Subang yang menetap di Desa Medanglayang dengan secara turun temurun mengembangkan kesenian sisingaan.

Untuk menjadikan Desa Medanglayang sebagai desa wisata kesenian sisingaan bisa menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Medanglayang. Berikut ini merupakan salah satu atraksi Sisingaan Karyamukti Desa Medanglayang dapat dilihat pada gambar 4.19 sebagai berikut



Gambar 10








Atraksi Sisingaan Karyamukti Desa Medanglayang
(Sumber: Dokumentasi Paguyuban dan Peneliti, 2023)

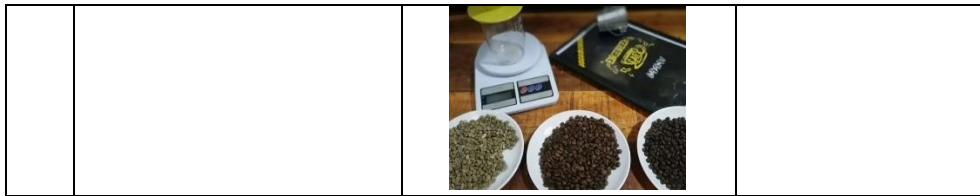
Menurut bapak Isak selaku Ketua Paguyuban kesenian dalam pengembangan kesenian sisingaan Desa Medanglayang secara khusus memberikan bantuan baik berupa anggaran operasional kelompok kesenian ataupun tempat sanggar seni sisingaan karyamukti sebagai tempat pelatihan.

(4) home industri

Selain menghasilkan pertaniannya masyarakat Desa Medanglayang membentuk berbagai usaha rumahan (home industri) untuk memproduksi hasil panen pertanian dan perkebunannya menjadi produk makanan olahan siap saji. Proses pengolahan produk tersebut dilakukan dengan cara tradisional. Terdapat berbagai usaha industri rumahan memproduksi pangan atau cemilan yang bahan bakunya terbuat dari pohon aren yang nantinya bisa dibuat menjadi olahan air lahang dan gula aren, tanaman talas yang diolah menjadi kripik talas, bolu talas dan talas kukus. Tak lupa pertanian kopi pun diolah dan diproduksi menjadi kopi bubuk khas Desa Medanglayang.

Tabel 1
Hasil Produksi Olahan Oleh Masyarakat Desa Medanglayang

No	Pertanian	Hasil Produksi	Keterangan
1	Pohon Aren (Enau)		Air Nira (Lahang)
			Gula Aren
2	Tanaman Talas	 	Kripik Talas
			Bolu Talas
			Talas Kukus
3	Tanaman Kopi		Kopi Bubuk Kemasan



(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023)

Produksi-produksi yang dihasilkan oleh home industri masyarakat Desa Medanglayang tersebut jika dilihat dari konsep wisata maka merupakan hasil dari rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, dan rekreasi di bidang pertanian. Tabel 4.15 menunjukkan bahwa aktivitas masyarakat Desa Medanglayang dalam pengelolaan hasil pertanian merupakan bagian dari objek wisata dalam bidang sektor pertanian. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu potensi untuk menjadikan Desa Medanglayang menjadi Desa Wisata.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Beberapa potensi Desa Medanglayang yang dapat dijadikan sebagai Desa Wisata yaitu: wisata alam yang terdiri dari Puncak Puspa dan Puncak Jamiaki, potensi ke dua yaitu pertanian yang terdiri dari aren, kopi dan talas. Potensi ke tiga yaitu kesenian sisingaan Desa Medanglayang dan potensi yang ke empat yaitu home industri masyarakat Desa Medanglayang.

Bentuk partisipasi tidak terlepas dari adanya aktivitas-aktivitas masyarakat yang ikut berpartisipasi demi terwujudnya desa wisata di Desa medanglayng yaitu terdiri dari buah pikir masyarakat, tenaga fisik masyarakat, kemahiran dan keterampilan masyarakat, promosi wisata yang dilakukan oleh masyarakat Desa Medanglayang. Hal ini juga tidak terlepas dari peran pemerintah desa yang menjalankan dan memberi moril atau material demi terwujudnya desa wisata di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. Maka penulis mengemukakan berbagai saran bagi pihak terkait dalam pengembangan potensi desa wisata di Desa Medanglayang agar lebih baik, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah Desa, dalam mewujudkan desa wisata di Desa Medanglayang alangkah baiknya lebih memperhatikan terkait pelatihan dan pendampingan serta meningkatkan pengembangan potensi yang ada.
2. Kepada Pengelola, hendaknya lebih meningkatkan dan mengelola secara profesional sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Kepada Masyarakat, senantiasa mendukung dan ikut berpartisipasi dalam mewujudkan pengembangan desa wisata.
4. Kepada peneliti selanjutnya, adapun untuk penelitian selanjutnya mengenai Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis, turut membantu melestarikan dan mengenalkan potensi desa wisata di Desa Medanglayang.

DAFTAR PUSTAKA

Ahman Sya, (2005). *Geografi Pariwisata Kabupaten Kuningan*. Garut:CV, Gadjah Poleng

Ahman Sya, (2011). *Pengantar Geografi*. Bandung: Universitas BSI Bandung

Abdul Azis (2001). Analisis Home Industri. Jakarta: *Ensiklopedia Hukum Islam Jilid 2*.

<http://etheses.iainkediri.ac.id/939/3/931327414-bab2.pdf>

Arida, Nyoman Sukma 2016. *Dinamika Ekowisata Tri Ning Tri di Bali*. Denpasar: Pustaka Larasan

Bachri, S. B. (2010). Meyakinkan Validitas Data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal Teknologi*

Pendidika

- Bagus, I Gusti, 2017. *Pemasaran Pariwisata*. Penerbit Andi: Yogyakarta
- Frasawi Edison, Citra I Putu. 2018 "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Ambengan Kecamatan Sukasada." Yogyakarta: *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*. Vol 6, No 3 2018 pp.175-185. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Partisipasi+Masyarakat+Dalam+Pengembangan+Desa+Wisata+Ambengan+Kecamatan+Sukasada&btnG=
- Departemen Kehutanan, 2022. Materi Penyuluhan Pusat Penyuluhan Kehutanan. Jakarta.
- Hardjowigono, Sarwono (2010). *Ilmu Tanah*. Jakarta: Akademik Pressindo
- Heyne, K. 1987. *Tumbuhan Berguna Indonesia*. Yayasan Sarana Wana Jaya. Departemen Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta, hal.918-920.
- Kusmayanti, Hermin. 2000. "Arak-arakan Seni Pertunjukan Dalam Upacara Tradisional di Madura". Yogyakarta:arawang Press
- Maharani, Puan. Arif, Yahya, Kumolo, Tjahjo. 2019. *Pedoman Desa Wisata*. Jakarta: Dupati Biang Pengembangan Industri dan Kelembagaan Kementerian Pariwisata. <https://biroadpim.ntbprov.go.id/wp-content/uploads/2020/07/002-BUKU-PADUAN-DESA-WISATA-2020compressed.pdf>
- Pitana, I.G. dan I Ketut.S.D (2009).*Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta:C.Vandi
- Purnama, Siahaan (2018). "Potensi Daya Tarik Wisata Alam Riam Sungai Manah di Desa Sungai Mustik Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau" *Jurnal Hutan Lestari*. Vol 6(1):191-197. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmfkh/article/viewFile/24581/75676576135>
- Ramadhan Farizi dan khadiyanto Parfi. 2014. "Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Kegiatan Pariwisata di Desa Wisata Bejiharjo, Gunung Kidul, Yogyakarta." *International Journal of Tourism Research* 13(1). doi: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk/>.Vol 3:2014 hal.949-963
- Ramadhani, R. 2015. "Potensi dan Mamfaat Ekonomi dari Pohon Aren (Arenga pinnata Merr). Makalah Ekonomi Sumber Daya Hutan Medan, April 2015.
- Rianawati Ayu. 2017 "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Desa Wisata di Desa Girikerto Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi." Surakarta: tesis: *UNS-Pascasarjana-Prodi Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan-S421508016*.2017. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/72279/Pengembangan-Desa-Wisata-Berbasis-Pemberdayaan-Masyarakat-Studi-Desa-Wisata-di-Desa-Girikerto-Kecamatan-Sine-Kabupaten-Ngawi>
- Sihile, Richard. (2000). *Tourism Indusy (Kepariwisataan)*. Surabaya: SIC
- Sinta Apriyani. 2022 "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata." Tesis: Yogyakarta
- Sriyono, (2014) *Geologi dan Geomorfologi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Sumaatmadja, Nursid (1988). *Studi Geografi suatu Pendekatan dan Analisis Keruangan*. Bandung: Alumni
- Sunanto, H. 1992. *Aren (Budidaya dan Multigunanya)*. Kanisius. Yogyakarta
- Suryadana, M. Liga. (2015). *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta
- Suwantoro, Gamal.(2014). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Soekardi, Yuliadi. 2006."*Asal Mula Kesenian Sisingaan*" Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sriyati, Sindang (2015). "Eksistensi Pertunjukan Seni Barongan Sanggar Seni Kademangan di Desa Gebang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak". Semarang: skripsi: *UNES-Fakultas Bahasa dan Seni*. <http://lib.unnes.ac.id/22041/1/2501914025-S.pdf>
- Tunjung Wulan dan Parfi Khadiyanto. 2013. "*Identifikasi Potensi dan Masalah Desa Wonosoco dalam Upaya Pengembangan Sebagai Desa Wisata di Kabupaten Kudus*". *Jurnal Ruang* Volume 1 Nomor 1.
- Triyono.(2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak
- Utama, Rai (2017). *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi
- Wardiyanta.(2010). *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Widayuni Rifqy. 2019 "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus." Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan. <http://repository.radenintan.ac.id/7881/1/RIFQY%20WIDAYUNI.pdf>